

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan laut yang banyak dan beranekaragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta yang terdiri dari 2,7 juta perairan nusantara dan 3,1 juta Perairan Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantai 95.181 km, dan gugusan pulau sebanyak 17.480. melimpahnya potensi hayati yang dikandung oleh laut di sekitar tempat komunikasi nelayan bermukim, seharusnya dapat menjadi suatu aset besar bagi nelayan setempat dalam upaya memperbaiki taraf hidup mereka secara ekonomi. Namun, kenyataannya sampai saat ini kehidupan nelayan tetap saja masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera (Roy, 2008).

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki potensi yang sangat besar hal ini dapat dilihat dari hasil tangkapan nelayan yang begitu melimpah yang di jual di pasaran. Potensi sumber daya perikanan memegang peran penting didalam memicu pengembangan perikanan khususnya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan serta keluarga.

Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan di Perairan Halmahera Selatan khususnya perairan Kecamatan Kayoa Selatan sangat menjanjikan dan dapat menjadi peluang usaha yang jika pengelolaannya dilakukan dengan baik. Namun yang menjadi masalah saat ini adalah dengan peluang usaha yang dimiliki bagan perahu saat, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian baik bagi nelayan, masyarakat sekitar maupun daerah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap nelayan bagan khususnya di Kecamatan Kayoa Selatan.

Bagan merupakan salah satu jenis alat tangkap ikan yang dioperasikan dengan bantuan cahaya lampu. Penggunaan cahaya sebagai alat pengumpul gerombolan ikan telah dirasakan manfaatnya dan terbukti dapat meningkatkan hasil tangkapan. Dengan kata lain cahaya adalah salah satu alat bantu pada beberapa metode penangkapan dan pada prinsipnya dapat digunakan untuk memikat dan menarik ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif untuk mendatangi ikan agar dapat di tangkap (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usaha perikanan tangkap adalah mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni dengan jumlah hasil tangkapan yang optimal, selain itu unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi tempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu usaha perikanan bagan di Perairan Kecamatan Kayoa Selatan Kabupaten Halmahera Selatan secara teknis dan ekonomi layak untuk dikembangkan.

1.2. Tujuan dari penelitian ini Adalah:

1. Mengetahui aspek teknis bagan perahu di Kecamatan Kayoa Selatan.
2. Mengetahui kelayakan usaha perikanan dan nilai tukar nelayan bagan perahu di Kecamatan Kayoa Selatan.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya analisis kelayakan usaha bagan berdasarkan ukuran bagan perahu di Kecamatan Kayoa Selatan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam terkait analisis kelayakan usaha bagan berdasarkan ukuran bagan perahu.